



Mahasiswa Belajar dari Pengalaman

Kunjungan Lapangan Mahasiswa Universitas Diponegoro ke Lapangan Banyu Urip.

Baca selengkapnya di halaman 4



Keseharian Seorang Perempuan Hebat di FSO Gagak Rimang

Afifah Mutmainnah, seorang perempuan yang bekerja di salah satu terminal tersibuk di Indonesia.

Baca selengkapnya di halaman 6

Ikuti informasi mengenai aktivitas ExxonMobil di Indonesia melalui akun media sosial berikut:







◎ exxonmobil_id

② exxonmobil_id

in ExxonMobil Indonesia

www.exxonmobil.co.id

Makin Sehat, Tetap Selamat, Terus Semangat!



Primanti Veriani

Superintenden Kompetensi dan Pelatihan Memantapkan langkah menapaki awal tahun 2023, ExxonMobil Cepu Limited (EMCL) meraih penghargaan dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Indonesia untuk program CSR & Pengembangan Desa Berkelanjutan. Pencapaian ini tentu tak lepas dari kerja keras tiap personel EMCL dan kerja sama dengan setiap pemangku kepentingan.

EMCL percaya bahwa komunikasi, kolaborasi, dan sinergi berbagai pihak merupakan kunci suksesnya operasi produksi minyak di Lapangan Banyu Urip. Oleh karena itu, EMCL terus membangun kerja sama dengan berbagai pihak untuk mewujudkan operasi yang aman, selamat, dan bermanfaat bagi masyarakat di sekitar wilayah operasi. Tanpa kolaborasi yang baik dengan para pemangku kepentingan tersebut, prestasi ini mustahil tercapai.

Semoga awal yang baik di tahun ini membawa semangat untuk terus meningkatkan kinerja EMCL dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat. •

Tim Redaksi

Editor Eksekutif Pimpinan Editor Editor Pelaksana Tim Editor

Dave A. Seta Ichwan Arifin, Khairun Nisa Ukay Sukaya Subqy Puspita Dea C.

Dokumentasi ExxonMobil Cepu Limited memegang hak cipta atas semua data, termasuk foto-foto, kecuali yang dinyatakan sebaliknya.

ExxonMobil Cepu Limited

Jl. Raya Bojonegoro-Cepu KM 25, Desa Bojonegoro, Kec. Gayam, Bojonegoro 62152, Jawa Timur, Indonesia. **Telepon** (62-353) 289 5500, **Faksimili** (62-353) 2895111 **Nomor telepon bebas pulsa** (62) 800 136 6427, **SMS** 08113022020

Wisma GBKI, Jl. Jendral Sudirman No. 28, Jakarta 10210, Indonesia **Telepon/ Faksimili** (62-21) 50921234 **Email** contact.indonesia@exxonmobil.com

Keselamatan Jalur Pipa

Saling Mengingatkan, Saling Menyelamatkan



Program Keselamatan Jalur Pipa Kedung Keris

Jalur pipa Lapangan Kedung Keris mengalirkan minyak mentah sepanjang 1,6 km dari Tapak Sumur Kedung Keris di Desa Sukoharjo, Kecamatan Kalitidu ke Fasilitas Pemrosesan Pusat di Lapangan Banyu Urip, wilayah Desa Gayam, Kecamatan Gayam, Kabupaten Bojonegoro. Minyak dalam pipa ini masih belum diproses dan memiliki potensi risiko yang cukup tinggi. Sehingga, sistem keselamatan pipa dibuat dengan teknologi tertentu untuk menjaga agar masyarakat dan lingkungan tetap aman dan selamat.

Namun mengandalkan alat saja belum cukup. Kewaspadaan masyarakat juga perlu terus dibangun. Inilah yang dilakukan para pendamping jalur pipa Kedung Keris. Hampir setiap hari mereka bertemu dengan para petani di sekitar jalur pipa, untuk sekadar saling menyapa atau bertutur kata. Mereka juga mengingatkan warga bila ada aktivitas membahayakan seperti membakar jerami di atas jalur pipa, membajak dengan traktor, atau kendaraan berat yang melintas. Sebaliknya, petani juga melaporkan jika ada potensi yang membahayakan pipa tersebut. Mereka saling mengingatkan dan saling menjaga untuk keselamatan bersama.

Kolaborasi untuk Keselamatan Bersama



Kerja Sama Tim Keselamatan EMCL dengan Dinas Pemadam Kebakaran Bojonegoro

Visi yang sama tentang keselamatan mempertemukan tim keselamatan EMCL dengan Damkar Pemkab Bojonegoro. Kolaborasi tidak hanya diskusi, namun aksi latihan bersama. Kegiatan latihan bersama pemadaman kebakaran ini merupakan bagian dari latihan kegawatdaruratan yang dilaksanakan setiap tahun oleh EMCL dan Pemerintah Kabupaten Bojonegoro.

Kepala Bidang Pencegahan Pengendalian dan Pemberdayaan Masyarakat, Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Bojonegoro, Teguh Aris menyatakan bahwa latihan bersama memberikan ruang bagi kedua pihak untuk saling memahami cara berpikir dan bertindak masing-masing. Meskipun demikian, semua pihak berharap tidak ada kejadian sesungguhnya. Semua aman, semua selamat.



Tim EMCL sedang menerima penjelasan dari Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Bojonegoro.



Petugas sedang uji coba peralatan dalam rangkaian latihan bersama pemadaman di fasilitas Lapangan Banyu Urip.



Sesi berbagi antara tim keselamatan EMCL dan tim Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Bojonegoro.

Edisi 33 Kilas Banyu Urip 3

Mahasiswa Belajar dari Pengalaman



Kunjungan Lapangan Mahasiswa Universitas Diponegoro ke Lapangan Banyu Urip

Sebanyak 45 mahasiswa ilmu kelautan dan perkapalan Universitas Diponegoro yang tergabung dalam Komunitas Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) mengunjungi Lapangan Banyu Urip pada awal Februari lalu. Bertepatan dengan Bulan K3, mahasiswa belajar tentang penerapan aspek keselamatan sekaligus melihat implementasinya di fasilitas Lapangan Banyu Urip.

Edi Purnomo, seorang supervisor di bagian produksi, berbagi pengalaman dengan mahasiswa. Sebagai alumni Universitas Diponegoro, dia juga menceritakan perjalanan hidupnya sejak mahasiswa hingga menjadi bagian dari ExxonMobil Cepu Limited (EMCL). Ilmu dan pengalaman yang disampaikan Edi telah memperkaya cakrawala pemahaman para mahasiswa terhadap industri hulu migas.



Mahasiswa yang tergabung dalam Komunitas Keselamatan dan Kesehatan Kerja mendapat pemaparan tentang nilai-nilai keselamatan yang diterapkan menjadi budaya kerja di Lapangan Banyu Urip.



Mahasiswa disambut oleh manajemen EMCL di salah satu ruang pertemuan di Lapangan Banyu Urip.



Mahasiswa mengabadikan kunjungannya di fasilitas penampungan air Lapangan Banyu Urip.

"Kami melihat penerapan teknologi canggih di fasilitas Banyu Urip sekaligus mendapat cerita langsung dari profesional tentang bagaimana EMCL menerapkan budaya keselamatan berkelas dunia. Bagi kami, ini pelajaran berharga yang selama ini belum ada di bangku kelas kuliah."

Rachel, Mahasiswa Ilmu Kelautan Undip

Tetap Untung Konsisten Bertani Alami



Kisah Sekolah Lapang Pertanian di Desa Brabowan, Kecamatan Gayam, Kabupaten Bojonegoro.

Meski banyak yang sangsi, bertani alami tetap menguntungkan Ryan, panggilan akrab petani muda, Ahmad Basuki Riyanto. Sejak 2020 Ryan mulai bercocok tanam sendiri. Saat usianya masih remaja, dia tertarik dengan internet. Bahkan, Ryan menggeluti usaha penyedia jaringan internet ke desa. Namun, ketertarikannya lebih besar pada dunia pertanian.

Cara bertani alami dia coba dan terus diujicobakan. Gayung bersambut, dia mendapati adanya program Sekolah Lapang Pertanian yang diinisiasi EMCL. Konsistensinya dalam pertanian organik membuatnya terus berkembang. Kini dia mengelola dua hektar lahan yang sudah menerapkan pertanian alami. Manfaat Sekolah Lapang Pertanian ini juga telah dirasakan oleh lebih dari 600 petani di enam desa di Kecamatan Gayam dan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro.



Petani dari Desa Sudu dan Brabowan sedang mengamati tanaman padi dan serangga-serangga penunjang ekosistem pertanian alami.



Saling berbagi pengalaman dan belajar dari yang sudah berhasil adalah bagian dari kebiasaan baik yang diajarkan dalam Sekolah Lapang Pertanian.



Tumbuh kembang tanaman diamati dan dicatat para peserta Sekolah Lapang Pertanian untuk memastikan perlakuan yang tepat terhadap kondisi tanaman.

Edisi 33 Kilas Banyu Urip 5

Keseharian Seorang Perempuan Hebat di FSO Gagak Rimang

Menjadi satu-satunya perempuan yang bekerja sebagai Cargo Field Operator di salah satu terminal migas tersibuk di Indonesia tidak menghentikan Afifah Mutmainnah untuk terus berkembang dan menginspirasi perempuan lainnya untuk mengikuti jejaknya

Ketika fajar menyingsing di lepas pantai Tuban, Jawa Timur, Afifah sudah berbenah dan siap memulai hari. Setelah beribadah dan sarapan, Afifah mengikuti *morning meeting* kemudian bertugas di ruangan pengendali pusat.

Satu hal yang selalu menjadi prioritas bagi Afifah yaitu keselamatan dalam bekerja. Ini selaras dengan prinsip ExxonMobil yang memastikan keselamatan kerja bagi setiap orang.

Bekerja di tempat yang kerap dianggap tak lazim bagi seorang perempuan, tiap tantangan yang dihadapi Afifah memberinya ruang untuk berani mengambil keputusan sekaligus belajar mengemukakan pendapat.

Begitu kondusifnya budaya kerja di ExxonMobil memungkinkan Afifah untuk tetap melanjutkan pendidikan jenjang master di jurusan Manajemen Transportasi Laut. Mengembangkan diri sembari menuntut ilmu bukan hal mustahil bagi Afifah dan personel lainnya.

Menjadi satu-satunya perempuan saat bertugas di kapal bukan masalah bagi dirinya. Afifah berharap bisa menjadi motivasi agar lebih banyak lagi perempuan yang berkarir di FSO Gagak Rimang dan industri energi secara umum.



Setiap harinya, Afifah memonitor muatan keluar masuk dari tanker untuk memastikan kapal dalam posisi yang aman.





Seluruh personel di Kapal Alir Muat Terapung Gagak Rimang begitu hangat dengan nilai kekeluargaan, serta saling mendukung satu sama lain.

"Mungkin banyak pendapat orang yang masih berpikir tidak umum untuk seorang perempuan bekerja di atas kapal, tapi saya mencintai yang saya kerjakan."

Afifah Mutmainnah

Kolaborasi Menuju Transisi Energi



EMCL bersama ITS menggelar Kuliah Umum bertema "Peran Industri Migas dalam Transisi Energi"

ExxonMobil percaya bahwa semua pemangku kepentingan berperan penting dalam transisi energi termasuk institusi pendidikan. ExxonMobil berkolaborasi dengan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya menggelar Kuliah Umum bertema "Peran Industri Migas dalam Transisi Energi" pada akhir Februari lalu.

Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Perwakilan SKK Migas Jabanusa, Nurwahidi, Dekan Fakultas Teknologi Kelautan (FTK), Dr. Eng. Trika Pitana, S.T., M.Sc., Kepala Departemen Teknik Sistem Perkapalan, Beny Cahyono, S.T., M.T., Ph.D., serta diikuti oleh lebih dari 90 mahasiswa lintas jurusan ITS.

Dalam kuliah umum tersebut, Muhammad Nurdin, Senior Vice President Production, ExxonMobil Indonesia, menyampaikan optimismenya terhadap industri hulu melalui teknologi penangkapan dan penyimpanan karbon. Beliau menyatakan bahwa hal ini bisa membawa perubahan signifikan dalam industri untuk masa depan energi yang lebih bersih.

Prof. Dr. Ketut Buda Artana, S.T., M.Si., atas nama Departemen Teknik Perkapalan ITS, sepakat bahwa semua pihak, termasuk akademisi, harus bekerja bahu membahu untuk mempercepat transisi ke masa depan yang lebih rendah karbon.



Guru Besar Departemen Teknik Sistem Perkapalan ITS, Bapak Prof. Dr. Ketut Buda Artana, S.T., M.Sc., memaparkan kajian untuk mengembangkan teknologi terkait pemindahan karbon dioksida.

"Lewat penelitian mutakhir, mendorong inovasi, dan mendidik mahasiswa, universitas dapat membantu mengembangkan sekaligus menerapkan teknologi dan kebijakan berkelanjutan. Ini dapat mengurangi emisi gas rumah kaca dan mengurangi dampak perubahan iklim."

Muhammad Nurdin

Hadiah Awal Tahun untuk Masyarakat Bojonegoro dan Tuban

Penghargaan bergengsi dari Kemendes PDTT untuk program-program EMCL bersama masyarakat.

Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, Abdul Halim Iskandar memberikan penghargaan dengan kategori emas untuk empat Program Pengembangan Masyarakat (PPM) EMCL di Bojonegoro dan Tuban, Jawa Timur. Beberapa program peraih penghargaan di Bojonegoro antara lain Program Perempuan Indonesia Merajut (PRIMA), Program Sekolah Lapang Pertanian, dan Program Pengelolaan Air Bersih Berbasis Masyarakat. Selebihnya, Program Pengembangan BUMDes Mart Desa Karangagung, Kecamatan Palang, dan Program Air Bersih di Desa Trutup, Kecamatan Plumpang, Kabupaten Tuban.

Kemendes PDTT bekerja sama dengan Indonesian Social Sustainability Forum (ISSF) melihat langsung dan memberi penilaian bagi 72 program yang diajukan oleh 53 perusahaan di seluruh Indonesia. Hanya 34 program dari 26 perusahaan yang mendapat penilaian tertinggi. •



Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Karangagung telah memberikan manfaat bagi 100 warga desa. Kini, mereka dapat menjual produk perikanan dengan kualitas dan harga lebih bersaing.

"Kami senang Program Perempuan Indonesia Merajut di desa kami bisa mendapat penghargaan dari Kementerian Desa. Penghargaan ini membuat kami jadi makin semangat mengembangkan BUMDesa."

Irwan, Ketua BUMDesa Bonorejo



Ichwan Arifin, External Affairs Manager, mewakili EMCL menerima penghargaan dari Abdul Halim Iskandar, Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi.



Program Perempuan Indonesia Merajut (PRIMA) telah meningkatkan ekonomi 250 perempuan di Bojonegoro, memungkinkan mereka untuk mendapatkan pendidikan dan kesehatan yang lebih baik untuk keluarga mereka.



Program air bersih diperkenalkan pada tahun 2008 untuk membantu masyarakat yang kesulitan mendapatkan air bersih dan kini telah membantu lebih dari 40.000 anggota masyarakat.

"Penghargaan ini untuk mitra dan tetangga kita, masyarakat Bojonegoro dan Tuban, yang senantiasa berkolaborasi, dan saling memberi manfaat untuk sesama."

Ichwan Arifin, External Affairs Manager EMCL